

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI TENTANG NILAI PANCASILA
DENGAN PERUBAHAN SIKAP NASIONALISME SISWA SMP**

**Penulis
Leni Puspita
Adelina Hasyim
Hermi Yanzi**

**Penyunting
Holilulloh**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI TENTANG NILAI PANCASILA DENGAN PERUBAHAN SIKAP NASIONALISME SISWA SMP

Oleh

(Leni Puspita, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan antara hubungan pemahaman materi tentang nilai Pancasila dengan perubahan sikap Nasionalisme siswa di smp negeri 1 belalau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Variabel x dalam penelitian ini adalah hubungan pemahaman materi tentang nilai Pancasila sedangkan variabel y nya adalah perubahan sikap Nasionalisme siswa, populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 orang yang dijadikan sampel dalam berjumlah 26 orang, tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tehnik pokok yaitu angket/kuesioner dan tehnik penunjang yaitu, wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) pemahaman tentang materi perilaku sesuai nilai Pancasila(x) dominan pada kategori kurang paham dengan persentase 42%, (2) perubahan sikap Nasionalisme siswa (y) dominan pada kategori setuju dengan persentase 50%.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan rendah antara hubungan pemahaman materi tentang nilai Pancasila dengan perubahan sikap Nasionalisme siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan analisis data pembagian antara nilai $C_{maks} = 0,812$ dibagi dengan 3, diperoleh nilai 0,27. Disebabkan faktor-faktor dari luar seperti faktor lingkungan, faktor dari keluarga dan faktor teman bermain.

Kata kunci : nilai Pancasila, perubahan sikap, Nasionalisme

ABSTRACT

VALUE OF UNDERSTANDING RELATED MATERIAL CHANGES WITH ATTITUDE PANCASILA NATIONALISM STUDENT SMP

by

Leni Puspita

The purpose of this study was to describe the relationship between material understanding about Pancasila value nationalism students with attitude change in smp negeri 1 belalau. The method used in this research is descriptive method. X variable in this study is the understanding of the relationship of the material whereas the values of Pancasila its variable y is the change in students' attitudes nationalism, in this study population numbered 132 people in the sample were made, totaling 26 people, the data collection techniques used in this study consisted of the principal techniques poll / questionnaire and supporting techniques, namely, interviews and documentation, data analysis techniques used in this research is descriptive qualitative analysis.

The results showed that: (1) an understanding of the behavior of the material according to the value of Pancasila (x) dominant in the category of less familiar with a percentage of 42%, (2) changes in students' attitudes nationalism (y) dominant in the categories agreed with the percentage of 50%.

Conclusion of the study revealed that there is a positive relationship, significant, and the closeness of the lower category of understanding the relationship between the material of the Pancasila values with changes in students' attitudes nationalism. This can be seen by the data analysis of the acquisition of the division between the values divided by 3, the value of 0.27. Caused by external factors such as environmental factors, factors of family and friends play factor.

keywords: value Pancasila, changes in attitudes, nationalism

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Guru merupakan seorang yang bertanggung jawab mencerdaskan siswa-siswinya. Pribadi siswa yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap siswa. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan siswa-siswinya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Pengembangan potensi peserta didik dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Toleransi
Pengembangan sikap toleransi dilakukan melalui pemberian materi dan motivasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Taqwa
Pengembangan sikap taqwa dilakukan melalui pemberian materi dan motivasi pada mata pelajaran agama islam serta melalui kegiatan organisasi ekstrakurikuler misalnya Rohani islam.
3. Bakat

Bakat peserta didik dapat digali dan dibimbing melalui pemberian materi dan motivasi dari guru BK agar bakat siswa dapat dibina dan dikembangkan kearah yang sesuai.

Seorang guru yang bertanggung jawab diantaranya memiliki sikap::

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas,berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat di ketahui bahwa seorang guru sangat bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam membina jiwa dan sikap siswa dalam menghargai orang lain. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah membentuk karakter siswa agar dapat menjadi orang yang bersusila, berguna bagi agama, nusa dan bangsa yang akan datang.

Siswa merupakan pelajar yang bisa dikatakan masih terkait oleh aturan-aturan yang masih dibatasi kebebasannya. Siswa dapat di katakan seorang atau sekelompok orang yang menuntut ilmu di bangku sekolah. Atau dengan kata lain, siswa adalah orang yang menuntut ilmu sedalam mungkin, baik yang rela mengeluarkan segala jerih payahnya dengan tujuan untuk menempuh masa depan yang cerah dengan catatan tidak siswa itu tidak menyianyikan kesempatan yang diberikan.

Sebagai siswa atau pelajar yang baik wajib mengikuti semua peraturan atau tata tertib yang berlaku di tempat kita belajar, seperti masuk sekolah dan pulang tepat waktu, harus memakai seragam sekolah yang lengkap, dan

sebagainya. Mengikuti peraturan di sekolah biasanya tidak susah untuk kita lakukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat. Terdapat bukti bahwa masih ada kecenderungan sikap siswa yang menolak dan belum dapat menghargai guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas khususnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Bukti ini didapat saat melakukan survey di SMP Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat. Berikut adalah tabel sikap siswa dalam menghargai guru pada saat proses belajar mengajar di kelas, berdasarkan hasil observasi serta wawancara pada guru di SMP Negeri 1 Belalau.

Tabel. 1. Hasil Pra-survey melalui wawancara tentang sikap siswa dalam menghargai guru di SMP Negeri 1 Belalau Lampung

No	Sikap	Sikap Siswa
1	Menerima	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran di kelas ➤ Kurang menghormati guru saat proses pembelajaran berlangsung ➤ Sulit dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru
2	Merespon	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak memberikan jawaban ketika di tanya oleh guru ➤ Tidak pernah mau bertanya pada guru setelah guru menjelaskan pelajaran
3	Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang menghargai guru ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas
4	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru

Sumber: Hasil observasi atau pengamatan di kelas IX

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya kecenderungan sikap siswa yang menolak dan kurang menghargai saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, di lihat dari beberapa tingkatan sikap seperti: menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Hal ini di duga dengan adanya pengaruh etika moral ataupun kepribadian guru pada saat mengajar di kelas, faktor dari siswa dan sekolah juga dapat menyebabkan sikap siswa cenderung menolak.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengambil judul “Hubungan Pemahaman Tentang Materi Perilaku Sesuai Nilai Pancasila Dengan Perubahan Sikap Siswa Terhadap Nilai Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Belalau.”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sikap

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu berinteraksi terhadap situasi serta menentukan apa yang di cari dalam kehidupan.

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni menurut (Sunaryo, 2004:200) :

1. Menerima (receiving)
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)
2. Merespon (responding)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.
3. Menghargai (valuing)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seseorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.
4. Bertanggung jawab (responsible)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

Pengertian siswa menurut pasal 1 ayat 4 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, siswa didefinisikan “sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia”. Sedangkan menurut Shafique Ali Lihan, “siswa merupakan orang yang datang ke suatu lambang untuk memperoleh beberapa tipe pendidikan”.

1.2 Peran Guru, Orang Tua dan Masyarakat

1. Peran guru

Peran Guru Menurut WF Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu :

1. Peran guru sebagai pendidik
2. Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak.
3. Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing
4. Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan.
5. Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat.

2. Peran Orang Tua dan Masyarakat

Dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis atau spiritual. Dalam lingkungan hidup itu manusia mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan

pada umumnya. Peranan keluarga dan masyarakat sangat penting dalam perkembangan anak karena keluarga merupakan orang pertama dalam mendidik anak dimana ia belajar tentang etika moral.

Peranan masyarakat untuk mengatasi banyaknya persoalan etika moral siswa yang tidak baik antara lain:

1. Memberi nasehat secara langsung kepada siswa atau anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
2. Membicarakan dengan orang tua/wali anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyadarkan anak tersebut.
3. Masyarakat harus berani melaporkan anak tersebut kepada pejabat yang berwenang tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sehingga dapat segera dilakukan langkah-langkah prevensi secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua, sekolah dan masyarakat itu sangat penting dalam mendidik siswa supaya menjadi anak yang soleh, sopan, pandai bergaul, dan sukses. Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atautkah buruk.

3. Peran Siswa Yang Ideal

Sebagai siswa atau pelajar yang baik wajib mengikuti semua peraturan atau tata tertib yang berlaku di tempat kita belajar atau sekolah, seperti; masuk sekolah dan pulang tepat waktu, harus memakai seragam sekolah yang lengkap, dan sebagainya. Mengikuti peraturan di sekolah biasanya tidak susah untuk di lakukan sebagai siswa yang baik.

4. Pemahaman Siswa Tentang Perilaku BerPancasila.

a. Pengertian Pemahaman

Berdasarkan pendapat Jalaluddin Rakhmat dalam Ria S. Fatimah Muzammil (2010:28) "Pemahaman merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia". Pengertian ini menunjukkan bahwa aspek pemahaman erat kaitannya dengan sikap intelektual dan ini berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia

b. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Pancasila

1). Pengertian Nilai

Menurut Notonagoro yang dikutip oleh Darmodiharjo (1991:51) membagi nilai menjadi tiga, yaitu:

- a) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
- b) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

2) Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila

Berdasarkan pendapat Widjaja (2004:6) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar Negara mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.
- b. Nilai ideal, nilai material, nilai spiritual, nilai pragmatis, dan nilai positif.
- c. Nilai etis, nilai estetis, nilai logis, nilai sosial, dan nilai religius.

Berdasarkan beberapa pendapat, yang dimaksud dengan nilai-nilai Pancasila adalah nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. nilai ketuhanan merupakan inti dan nilai sumber sebagai kriteria dapat memberikan upaya dan usaha manusia dalam investasi nilai, filter tindakan manusia, memberikan kendali kepada manusia, sebagai pengaruh pada manusia, dan sebagai pendorong bagi manusia.

5. Tinjauan Tentang Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* (bangsa). Nasionalisme adalah suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa. Bangsa adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki rasa persatuan yang timbul karena kesamaan pengalaman sejarah, serta memiliki cita-cita bersama yang ingin dilaksanakan di dalam negara yang berbentuk negara nasional.

Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris "nation") dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.

6. Peran Mata Pelajaran PKn yang Strategis dalam Membina Etika Moral Siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pengetahuan dan sikap terhadap pribadi dan perilaku siswa. Siswa berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda, baik agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Hal ini bertujuan agar warganegara Indonesia menjadi

cerdas, terampil, kreatif, dan inovatif serta mempunyai karakter yang khas sebagai bangsa Indonesia yang dilandasi nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran dalam mendidik sikap siswa dan etika moral sebagai siswa melalui upaya pengajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang ber etika moral, cerdas, terampil, kreatif, dan inovatif serta mempunyai karakter yang khas dalam sikap moral sebagai bangsa Indonesia yang dilandasi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan pemahaman materi tentang nilai Pancasila dengan perubahan sikap Nasionalisme siswa di SMP Negeri 1 Belalau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel 26 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok angket, sedangkan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus korelasi product moment

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Memahami Konsep Materi Pancasila

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4 – 6	4	15 %	Tidak Paham
2	7 – 9	14	54 %	Kurang Paham
3	10 – 12	8	31 %	Paham
Jumlah		26	100 %	

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Memahami Nilai-Nilai Pancasila

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	6 – 8	5	19%	Tidak Paham
2	9 – 11	13	50%	Kurang Paham
3	12 – 14	8	31%	Paham
Jumlah		26	100 %	

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Kognisi (Pemahaman)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	4 – 6	4	15%	Tidak Berubah
2.	7 – 9	12	46%	Kurang Berubah
3.	10 – 12	10	39%	Berubah
Jumlah		26	100%	

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Afeksi (Perasaan)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	4– 5	4	15%	Tidak setuju
2.	6 – 7	7	27%	Kurang setuju
3.	8 – 9	15	58%	Setuju
Jumlah		26	100%	

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Konasi (Kecenderungan Bertindak)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	4 – 6	5	19%	Tidak setuju
2.	7 – 9	7	27%	Kurang setuju
3.	10 – 12	14	54%	Setuju
Jumlah		26	100%	

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis

Tabel 21. Daftar tingkat perbandingan jumlah responden mengenai Hubungan Pemahaman Materi Tentang Nilai Pancasila Dengan Perubahan Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 1 Belalau.

Hubungan pemahaman materi tentang nilai Pancasila Perubahan Sikap Nasionalisme Siswa	Paham	Kurang Paham	Tidak Paham	Jumlah

Setuju	4	5	4	13
Kurang Setuju	1	3	2	6
Tidak Setuju	2	3	2	7
Jumlah	7	11	8	26

. Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Setelah itu dibuat daftar Kontingensi sebagai berikut :

Tabel 22. Daftar Kontingensi Perolehan Data Hubungan Pemahaman Materi Tentang Nilai Pancasila Dengan Perubahan Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 1 Belalau.

Hubungan Pemahaman Materi tentang Nilai Pancasila Perubahan Sikap Nasionalisme Siswa	Paham	Kurang Paham	Tidak Paham	Jumlah
Setuju	4 3,5	5 5,5	4 4	13
Kurang Setuju	1 1,62	3 2,54	2 1,85	6
Tidak Setuju	2 1,89	3 2,96	2 2,15	7
Jumlah	7	11	8	26

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2012/2013

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penyebaran angket kepada 26 responden yang berisikan 20 pernyataan mengenai Hubungan Pemahaman Materi Tentang Nilai Pancasila Dengan Perubahan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMP Negeri 1 Belalau, maka peneliti akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Indikator Memahami Konsep Materi Pancasila

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian diketahui bahwa 4 responden dari 26 responden atau sebesar 15% tidak paham dengan konsep materi Pancasila karena siswa belum mampu sepenuhnya memahami materi yang telah dijelaskan saat guru menjelaskan di depan kelas, 14 responden atau 54% menunjukkan kategori kurang paham dalam memahami konsep materi Pancasila, dan 8 responden atau 31% menunjukkan kategori paham dengan konsep materi Pancasila karena siswa telah mampu memahami materi perilaku sesuai nilai Pancasila.

2. Indikator Memahami Nilai-Nilai Pancasila

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian diketahui bahwa 5 responden dari 26 responden atau sebesar 19% tidak paham dengan materi nilai-nilai Pancasila karena siswa belum mampu sepenuhnya memahami materi tentang nilai-nilai Pancasila yang telah dijelaskan saat proses pembelajaran, 13 responden atau 50% menunjukkan kategori kurang paham dalam memahami materi nilai-nilai Pancasila karena pada saat pembelajaran di kelas siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan namun banyak siswa yang tidak mau bertanya, dan 8 responden atau 31% menunjukkan kategori paham dengan materi nilai-nilai Pancasila karena siswa telah mampu memahami materi perilaku sesuai nilai Pancasila yang telah dijelaskan oleh guru.

3. Indikator Kognisi (Tingkat Pemahaman)

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian diketahui bahwa 4 responden dari 26 responden atau sebesar 15% diketahui bahwa mereka memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik mengenai perubahan sikap Nasionalisme siswa. 12 responden dari 26 responden atau sebesar 46% diketahui bahwa mereka memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai perubahan sikap Nasionalisme siswa, dan 10 responden dari 26 responden atau sebesar 39% diketahui bahwa mereka memiliki tingkat pemahaman yang baik mengenai perubahan sikap Nasionalisme siswa. Para responden yang tergolong remaja ini, telah mengetahui materi tentang Materi Nilai-nilai Pancasila.

4. Indikator Afeksi (Perasaan)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 4 responden dari 26 responden atau sekitar 15% menyatakan tidak setuju terhadap perubahan sikap Nasionalisme, 7 responden dari 26 responden atau sekitar 27% menunjukkan responden kurang setuju mengenai perubahan sikap Nasionalisme siswa, 15 responden dari 26 responden atau sekitar 58%

menyatakan bahwa mereka menyetujui perubahan sikap Nasionalisme siswa. Seharusnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak sulit dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan dapat menghargai sesama teman saat proses belajar mengajar berlangsung.

5. Indikator Konasi (Kecenderungan Bertindak)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 5 responden dari 26 responden atau sekitar 19% cenderung untuk tidak menyetujui perubahan sikap Nasionalisme siswa, 7 responden dari 26 responden atau sekitar 27% menunjukkan responden kurang setuju mengenai sikap siswa yang tidak menghargai sesama teman saat berdiskusi, 14 responden dari 26 responden atau sekitar 54% menyatakan bahwa mereka menyetujui perubahan sikap Nasionalisme siswa.

Berdasarkan pembahasan per indikator di atas dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman siswa tentang hubungan pemahaman materi tentang nilai Pancasila dengan sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 1 Belalau masuk dalam kategori rendah hal ini dapat dilihat dari hasil C_{maks} dibagi 3 dengan hasil 0,27, hal ini dapat disebabkan faktor-faktor dari luar seperti faktor lingkungan, faktor dari keluarga yang tidak memperhatikan sikap anaknya dan faktor teman bermain yang dalam menjerumuskan anak ke hal-hal yang kurang mencerminkan

KESIMPULAN

Hubungan Pemahaman Materi Tentang Nilai Pancasila Dengan Perubahan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMP Negeri 1 Belalau berada pada kategori keamatan rendah antara hubungan pemahaman materi tentang nilai Pancasila dengan perubahan sikap Nasionalisme siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan analisis data pembagian antara nilai $C_{maks} = 0,812$ dibagi dengan 3, diperoleh nilai 0,27. dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa sikap siswa yang belum dapat menunjukkan sikap Nasionalisme terhadap guru maupun sesama siswa hal ini disebabkan faktor-faktor dari luar seperti faktor lingkungan, faktor dari keluarga yang tidak memperhatikan sikap anaknya dan faktor teman bermain yang dalam menjerumuskan anak ke hal-hal yang kurang mencerminkan.

SARAN

- Kepada pihak sekolah, agar dapat menjadi media yang baik dalam penyaluran aspirasi siswa.
- Kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pembiasaan penerapan nilai Pancasila di lingkungan sekolah.
- Kepada Guru melakukan pendampingan dengan kegiatan yang mengamalkan materi Pancasila.
- Kepada siswa mengadakan kegiatan Pramuka, kunjungan ke museum.
- Kepada siswa menambah jam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

DAFTAR PUSTAKA

- Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ali, Mohammad, M. Asrori. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan*. PT Rafika Aditama: Bandung
- Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Hartinah, Sitti. 2010. *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kaelan, Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta
- Pratiwi. 2009. *Panduan Penulisan Skripsi*. Tugu Publisir: Yogyakarta.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Taesito Bandung
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Wibowo, Agus, Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Puataka Belajar
- Wikipedia. 2009. *Nasionalisme*, Diakses 3 Mei 2013.
- Wikipedia. 2009. *Pengertian-budaya-lokal*. Diakses 3 Mei 2013

Identitas Jurnal Pendidikan:

Nama	: Leni Puspita
NPM	: 0913032010
Prodi	: PPKn
Jurusan	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I	: Dr. Adelina Hasyim, M.Pd
Pembimbing II	: Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd
Pembahas Seminar Hasil	: Drs. Holilulloh, M.Si